



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: TERAPI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN

SHIVERING PASCA SPINAL ANESTESI DI RECOVERY

ROOM INSTALASI BEDAH SENTRAL

RS MARDI WALUYO METRO

LAMPUNG

TAHUN 2025

DISUSUN OLEH

JEFRI SUSETYO AJI

2404133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

CASE REPORT: TERAPI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN *SHIVERING*

PASCA SPINAL ANESTESI DI *RECOVERY*

***ROOM* INSTALASI BEDAH SENTRAL**

RS MARDI WALUYO METRO

LAMPUNG

TAHUN 2025

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

JEFRI SUSETYO AJI

2404133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

TERAPI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN *SHIVERING* PASCA SPINAL
ANESTESI DI *RECOVERY ROOM* INSTALASI BEDAH SENTRAL RS MARDI
WALUYO METRO LAMPUNG. *CASE REPORT*

Oleh :

Jefri Susetyo Aji

NIM 2404133

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 28 Agustus 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners

Iridah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing

Isnanto S. Kep., Ns., MAN., DNM

**CASE REPORT: TERAPI KOMPRES HANGAT PADA PASIEN *SHIVERING*
PASCA SPINAL ANESTESI DI *RECOVERY*
ROOM INSTALASI BEDAH SENTRAL
RS MARDI WALUYO METRO
LAMPUNG
TAHUN 2025**

Jefri susetyo aji¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRAK

Latar Belakang Indonesia menempati urutan ke sebelas dalam penanganan rumah sakit terhadap tindakan medis pembedahan. Pembedahan merupakan tindakan yang memerlukan pembiusan. Salah satu dampak dari pembiusan adalah kejadian *Shivering*.

Gejala Utama : Pasien pembedahan dengan *Sectio Caesarea* dengan usia 36 tahun, kondisi pasien menggigil area rahang dengan suhu tubuh diruang *recovery room* 35,4°C.

Metode : Deskriptif Kuantitatif dengan desain study kasus. Populasi yaitu pasien post sc dengan spinal anestesi yang mengalami *shivering*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* jumlah sampel satu orang. Intervensi dilakukan dengan memberikan kompres hangat menggunakan wwz

Hasil : 25 menit pertama, derajat *shivering* berada pada derajat 1, pada menit ke 30, derajat *shivering* mulai turun dari derajat *shivering* 1, ke derajat *shivering* 0.

Kesimpulan: Terapi Kompres Hangat Pada Pasien *Shivering* Pasca Spinal Anestesi dapat menaikkan suhu tubuh pasien meskipun tidak signifikan.

Saran: Dapat dikolaborasikan dengan strategi lain agar mendapatkan perubahan suhu yang signifikan dan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci

Kepustakaan

Kata Kunci: Kompres Hangat – WWZ – *Shivering*

Kepustakaan : 26, 2019 - 2024

CASE REPORT: WARM COMPRESS THERAPY ON SHIVERING PATIENTS POST SPINAL ANESTHESIA IN THE RECOVERY ROOM OF THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION AT MARDI WALUYO HOSPITAL METRO, LAMPUNG.

Jefri susetyo aji¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRACT

JEFRI SUSETYO AJI. "Warm Compress Therapy on Shivering Patients Post Spinal Anesthesia in the Recovery Room of the Central Surgical Installation at Mardi Waluyo Hospital Metro, Lampung"

Background Indonesia ranks eleventh in hospital handling of surgical medical procedures. (Firdaus et al., 2022). Surgery is a procedure that requires anesthesia. One of the side effects of anesthesia is the occurrence of Shivering.

Main Symptoms: A surgical patient with a Caesarean section at the age of 36, the patient exhibited shivering in the jaw area with a body temperature in the recovery room of 35.4°C.

Method: Quantitative Descriptive with a case study design. The population consists of post-surgical patients with spinal anesthesia who experience shivering. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of one person. The intervention was carried out by providing a warm compress using wwz

Results: In the first 25 minutes, the shivering degree is at level 1; at the 30th minute, the shivering degree begins to decrease from shivering level 1 to shivering level 0.

Conclusion: Warm Compress Therapy on Patients

Post-spinal anesthesia shivering can increase the patient's body temperature although not significantly.

Suggestion: It can be collaborated with other strategies to achieve a significant and desirable temperature change.

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan tindakan medis bertujuan untuk memberikan diagnosis ataupun mengobati beberapa gangguan di dalam tubuh. Tindakan anestesi diperlukan pada saat tatalaksana pembedahan. Salah satu komplikasi dari pembiusan adalah kejadian Shivering. Pada penelitian yang dilakukan oleh Centaury 2024 didapatkan 36,6 % pasien dengan pembiusan regional mengalami *shivering*. *Shivering* dapat terjadi selama atau setelah *emergence* pasca anestesi sebagai upaya tubuh untuk meningkatkan produksi panas dan meningkatkan suhu tubuh¹. Akibat yang muncul karena *Shivering* bagi pasien antara lain dapat berupa vasokonstriksi perifer, kompensasi kebutuhan oksigen yang meningkat sampai 5 kali, penyembuhan luka terganggu, meningkatnya pemecahan protein dan iskemik otot jantung. *Shivering* juga dapat meningkatkan laju metabolisme menjadi lebih dari 400% dan menyebabkan peningkatan rasa nyeri paska pembedahan.

TUJUAN

Tujuan dalam *case report* ini untuk Mengetahui efektifitas pemberian kompres hangat menggunakan *WWZ* terhadap perubahan derajat *shivering* pasien dengan pembiusan spinal anestesi di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, Lampung tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan desain study kasus. Populasi yaitu pasien post sc dengan spinal anestesi yang mengalami *shivering*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* jumlah sampel satu orang. Intervensi dilakukan dengan memberikan kompres hangat menggunakan *wwz*, tempat penelitian di *Recovery Room* Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, Lampung Tahun 2025.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pasien atas nama Ny. R.A usia 36 tahun dengan diagnosa medis G2P1A0 riwayat Sectio . pasien masuk rumah sakit pada tanggal 12 Agustus 2025.

B. Pemeriksaan Fisik

Klien memiliki tinggi badan 155 cm, dan berat badan 75 kg, sehingga IMT yang di dapatkan adalah : 31,23 (klien masuk kategori gemuk). Pada pengukuran TTV pasien, didapatkan TD: 110/80 mmHg, RR : 21x/Mnt, Nadi 80x/Mnt, Suhu 37°C. Pada pemeriksaan area abdominal, terdapat bekas luka insisi operasi Caesar sebelumnya. Insisi didapatkan dengan posisi *Pfannenstiel*, berwarna sedikit kecoklatan, terlihat seperti keloid pada bekas operasi sebelumnya. Pemeriksaan ekstremitas bawah, tidak ditemukan adanya oedema. Pada saat selesai tindakan pembedahan, hasil pemeriksaan suhu tubuh pasien 34,5°C, dengan suhu ruangan *recovery room* adalah 20°C. Klien mengatakan badannya terasa dingin, terdapat *tremor* di area rahang klien. Hasil ini menunjukkan pasien masuk kategori *shivering* derajat 1.

C. Pemeriksaan Diagnostik

1. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan
1.	Leukosit	7.100	/uL
2.	Eritrosit	4,2	Juta/uL
3.	Trombosit	229.000	Ribu/uL
4.	Hemoglobin	13,4	gr%
5.	MCV	94	fl

6.	MCH	32	pg
7.	MCHC	34	gr%

D. Intervensi Terapeutik

Pasien datang ke IGD RS Mardi Waluyo, pada tanggal 12 Agustus 2025. Pada tanggal 13 Agustus 2025, pasien direncanakan operasi. Penatalaksanaan paska pembedahan, peneliti menambahkan intervensi keperawatan kompres hangat menggunakan WWZ, dengan suhu air yang sudah dilakukan pengukuran 46,1°C. Kompres hangat diberikan pada telapak tangan pasien, selama 45 menit, dengan cara bergantian setiap 5 menit pada masing masing telapak tangan kanan dan kiri.

Rencana yang diharapkan dari rencana intervensi meningkatkan kenaikan suhu tubuh pasien Shivering pasca pembisan spinal anestesi dan juga terjadi perubahan perbaikan derajat shivering selama dilakukan observasi di ruang pulih sadar Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, Lampung.

E. Tindak Lanjut/*Outcome*

Hasil yang diharapkan dari rencana intervensi pemberian kompres hangat dengan WWZ adalah terjadinya perubahan derajat *shivering*.

PEMBAHASAN

Tabel 4
Gambaran Perubahan Suhu tubuh pasien *Shivering*
Pasien Ny. R.A, tanggal 13 Agustus 2025
Di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, Lampung

Derajat shivering	menit 5	menit10	menit15	menit20	menit25	menit30	menit 35	menit 40	menit 45
Derajat 0						√	√	√	√
Derajat 1	√	√	√	√	√	√			
Derajat 2									
Derajat 3									
Derajat 4									
Suhu Tubuh	35,4°C	35,2°C	35,2°C	35,2°C	35,5°C	35,5°C	35,6°C	35,6°C	36,5°C
Suhu Ruangan	20°C	20°C	20°C	20°C	21°C	21°C	21°C	21°C	21°C

Kamar bedah merupakan sebuah unit pelayanan khusus yang memiliki standar suhu pelayanan 19-22°C. Kondisi ini semakin meningkatkan terjadinya shivering.. Akibat yang muncul karena *Shivering* antara lain berupa vasokonstriksi perifer, kompensasi kebutuhan oksigen yang meningkat sampai 5 kali, meningkatkan laju metabolisme menjadi lebih dari 400% dan menyebabkan peningkatan rasa nyeri paska pembedahan

Warm Water Zack adalah botol yang terbuat dari bahan karet, yang berisi air panas yang dipergunakan untuk pemberian kompres (*WWZ*).

PATIENT PERSPECTIVE

Terjadi perubahan derajat shivering pasien dari derajat shivering 1 ke derajat shivering 0, pada menit ke 30.

KESIMPULAN

Kompres hangat menggunakan *WWZ* pada pasien *shivering* dengan spinal anestesi, dapat berpotensi menaikkan suhu tubuh pasien walaupun tidak signifikan.

SARAN

Kompres hangat ini dapat dimaksimalkan hasilnya jika diberikan di beberapa titik secara bersamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Paran Bagionoto Sp.B selaku direktur di RS Mardi Waluyo Metro, Lampung.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Purwanti Nugrahanti Siwi S.Kep.,Ns selaku pembimbing klinik di Instalasi Bedah Sentral RS Mardi Waluyo Metro, Lampung
6. Bp Isnanto S.Kep.,Ns.,MAN.,DUM selaku pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan mengarahkan dalam pembuatan KIA ini
7. Keluarga terkasih yang selalu memberikan support dan dukungan nya selama penyelesaian KIA ini
8. Rekan rekan perawat di Instalasi Bedah Sentral yang selalu mensupport selama peneliti melaksanakan penyusunan laporan KIA ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amsalu, H., Zemedkun, A., Regasa, T., & Adamu, Y. (2022). Evidence-Based Guideline on Prevention and Management of Shivering After Spinal Anesthesia in Resource-Limited Settings: Review Article. *International Journal of General Medicine*, 15(August), 6985–6998. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S370439>
2. Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2018). *Morgan & Mikhail's Clinical Anesthesiology* (6 ed.). McGraw-Hill Education.
3. Christanto, D., Nani, D., & Kaamaludin, R. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Terjadinya Shivering Pada Pasien Pasca Spinal

- Anestesi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3281–3287.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7692>
4. Folino, T. B., & Mahboobi, S. K. (2023). Regional anesthetic blocks. *StatPearls*, 53(4), 459–463.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29630251>
 5. Lopez, M. B. (2018). Postanaesthetic shivering - from pathophysiology to prevention. *Romanian Journal of Anaesthesia and Intensive Care*, 25(1), 73–
 6. 81. <https://doi.org/10.21454/rjaic.7518.251.xum>
 7. Low, R. G., Izaham, A., Zain, J. M., Nor, N. M., Low, H. J., & Yusof, A. M. (2022). Prevention of Shivering Post Subarachnoid Block: Comparison between Different Doses of Intravenous Magnesium Sulphate. *Medicina (Lithuania)*, 58(8).
<https://doi.org/10.3390/medicina58081046>
 8. Nafidah, D. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Shivering pada Pasien Pasca Spinal Anestesi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3281–3287.
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7692>
 9. Putri, K. A. S. (2022). *Karakteristik Kejadian Shivering Pada Pasien Pasca Anestesi Blok Spinal di Instalasi Bedah Sentral RSUD Klungkung*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
 10. Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tamri, A. R., Redjaki, I. S., Soenarto, R. ., Bisri, D. Y., Musba, A. . T., & Lestari, M. I. (2023). *Anesthesiologi dan Terapi Intensif Buku Teks KATI-PERDATIN* (Edisi Pert). PT. Gramedia Rustaka Utama.
 11. Smith, G., & Goldman, J. (2018). General Anesthesia for Surgeons. *StatPearls*, 1(2), 1–5.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29630251>
 12. Suwiknyo, M. (2023). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Shivering pada pasien Post Operasi Menggunakan Teknik Spinal Anestesi* (Vol. 9). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 13. Yunita, I. N. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Shivering Pada Pasien Operasi di Recovery Room Instalasi Bedah Sentral RSD. dr. Soebandi Jember. *Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 6.